

## **Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas IX B dalam Memahami Sistem Reproduksi Manusia melalui Model Kooperatif di SMPN 2 Angkinang**

### **Improving Student Class IX B Ability in Understanding Human Reproduction System through Cooperative Model in SMPN 2 Angkinang**

**Muhammad Hasnan Fauzi**

SMPN 2 Angkinang, Jl. A. Yani KM 10,5 Kec. Angkinang  
Kab. Hulu Sungai Selatan Prov. Kalimantan Selatan, Indonesia  
Corresponding author: fauzibirayang@gmail.com

**Abstract:** Science lesson in class IX B SMPN 2 Angkinang in semester 1 one of them is Human Reproduction System. But there are problems that are experienced by students is on aspects of students' ability in understanding this material. The ability of students in class IX B SMPN 2 Angkinang in understanding the Human Reproduction System is still very low. Departing from these problems, science teachers then try to improve students' ability in understanding the Human Reproduction System. One way that can improve students' ability in understanding the Human Reproduction System is to use cooperative models. The model focuses on the use of small groups of students to work together in maximizing learning conditions to achieve learning objectives. Therefore, classroom action research needs to be done to improve students ability of class IX B in understanding human reproduction system through cooperative model in SMPN 2 Angkinang. This research was conducted with two cycles consisting of 4 times meeting by using cooperative model which have positive impact for learning process of science subjects especially on the material of Human Reproduction System. It is proven by the average score of students from pre cycle 70.4 in cycle 1 increased to 77.6 and in cycle 2 increased to 87.3. Thus it can be concluded that there is an increase in the ability of students to understand the Human Reproductive System in Students Class IX B SMPN 2 Angkinang.

**Keywords:** cooperative model, human reproductive system

## **1. PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud bukan hanya tempat pembelajaran, namun juga metode, media, dan peralatan yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Sehingga, kondisi belajar yang optimal sangatlah menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran. Salah satu cara yang perlu dilakukan guru untuk menciptakan kondisi yang optimal tersebut adalah dengan menerapkan berbagai model pembelajaran (Jamil, 2013).

Pembelajaran IPA di kelas IX B SMPN 2 Angkinang pada semester 1 salah satunya adalah sistem reproduksi manusia. Namun terdapat permasalahan yang di alami siswa yaitu permasalahan pada aspek kemampuan siswa dalam memahami materi ini. Kemampuan siswa pada kelas IX B SMPN 2 Angkinang dalam memahami Sistem Reproduksi Manusia masih sangat rendah. Pada kondisi awal, hasil belajar siswa kelas IX B pada mata pelajaran IPA sangat rendah. Banyak siswa

yang mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah di tentukan sekolah.

Salah satunya penyebabnya adalah kurang tepatnya penggunaan metode pembelajaran. Sejauh ini, guru IPA menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas, dengan metode ceramah yang merupakan metode konvensional dan cenderung tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran banyak siswa yang terlihat melakukan hal hal yang negatf selama proses KBM berlangsung, contohnya seperti mengantuk, tidur, berbicara dengan temannya, membuat suasana gaduh di kelas, dan lain sebagainya.

Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang dapat memahami materi yang di sampaikan oleh guru. Berangkat dari permasalahan tersebut, guru IPA kemudian berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami sistem reproduksi manusia. Salah satu cara yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami sistem reproduksi manusia adalah menggunakan model kooperatif.

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa

dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi (Rusman, 2010). Metode tersebut adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Pratiwi (2011) melaporkan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan penerapan model kooperatif. Sedangkan Nurhaeni (2011) melaporkan siswa dalam pembelajaran kooperatif dapat dilatih untuk tidak merasa malu dalam bertanya kepada teman maupun guru. Hasil penelitian dari Rahmawati (2012) menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa dalam bertanya berhasil ditingkatkan melalui pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan permasalahan yang di paparkan di atas, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas IX B dalam memahami sistem reproduksi manusia melalui model kooperatif di SMPN 2 Angkinang.

## 2. METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus terdiri dari 4 kali pertemuan dengan menggunakan model kooperatif. Ada empat tahapan penting dalam penelitian tindakan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Tahap perencanaan yaitu menyusun perangkat pembelajaran konsep sistem reproduksi manusia berupa RPP, materi ajar, dan lembar kegiatan siswa (LKS) dan menyusun instrumen penelitian berupa tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas siswa. Sedangkan tahap pelaksanaan dan pengamatan dilakukan di SMPN 2 Angkinang pada bulan Agustus – Oktober 2017.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IX B SMPN 2 Angkinang semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 23 siswa. Refleksi dilakukan setiap akhir siklus untuk mengkaji data yang diperoleh dan menentukan tindakan dalam memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

Analisis data dilakukan secara deskriptif, data hasil penelitian berupa hasil observasi aktivitas belajar siswa. Keaktifan siswa dalam melaksanakan KBM. Hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh sekolah, yakni siswa dinyatakan tuntas belajar secara individu bila telah memperoleh skor  $\geq 75$ . dan ketuntasan klasikal tercapai bila di kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa tuntas belajar.

Perhitungan ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal dengan rumusan berikut:

$$\text{Tuntas individual} = \frac{\text{skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Tuntas klasikal} = \frac{\sum \text{siswa tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil Penelitian

Hasil observasi aktivitas siswa pada Siklus I dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus 1

Pengamatan suasana kelas	Penilaian			
	1	2	3	4
1. Siswa antusias dalam pembelajaran		v		
2. Siswa aktif bertanya		v		
3. Siswa mampu bekerja sama dengan kelompok			v	
4. Siswa melakukan pengamatan			v	
5. siswa mengikuti tugas yang di berikan guru dengan baik			v	

Keterangan : 1 (kurang baik), 2 (cukup baik), 3 (baik), 4 (baik sekali)

Tabel 1 menunjukkan aktivitas siswa pada siklus 1 bahwa pembelajaran sistem reproduksi manusia di kelas IX B sudah berjalan cukup baik. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus 2

Pengamatan suasana kelas	Penilaian			
	1	2	3	4
1. Siswa antusias dalam pembelajaran				v
2. Siswa aktif bertanya			v	
3. Siswa mampu bekerja sama dengan kelompok				v
4. Siswa melakukan pengamatan				v
5. siswa mengikuti tugas yang di berikan guru dengan baik				v

Keterangan : 1 (kurang baik), 2 (cukup baik), 3 (baik), 4

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus 2 pembelajaran sistem reproduksi manusia di kelas IX B meningkat dengan kategori baik.

Data hasil belajar siswa pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 3.



Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

NO	NAMA SISWA	PRA SIKLUS	SIKLUS 1	SIKLUS 2
1	Anti Monika Sari	66	70	80
2	Fiska Annisa	70	80	80
3	Midah Suhandri	79	66	73
4	Muhammad Asrafi	66	88	82
5	Muhammad Hanafi	60	88	80
6	Muhammad Ihsan Fauzi	66	66	80
7	Muhammad Naufal Ali	79	90	88
8	Muhammad Robil	80	80	85
9	Muhammad Saleh	65	80	87
10	Nor Ain Afifah	80	70	85
11	Nor Shifa	62	62	80
12	Nur Aina	62	88	80
13	Nurul Aisyah	67	79	88
14	Nurul Hafizah	66	80	85
15	Ridwan Donny M	70	70	79
16	Rifna Riansyah	66	66	79
17	Riska Agustina R	70	88	98
18	Rusman Fajar	82	79	75
19	Siti Fatimah	80	80	80
20	Tia Ariyani	80	80	90
21	Verdan Hermana	67	83	90
22	Alkaryah	68	75	80
23	Siti Nor Jannah	70	78	98
JUMLAH NILAI		1621	1786	2010
RATA RATA NILAI		70,4	77,6	87,3
PRESENTASE KETUNTASAN		33%	70%	95%

Tabel 3 menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa. Rata-rata pada pra siklus 70,4, pada siklus 1 meningkat menjadi 77,6 dan pada siklus 2 meningkat menjadi 87,3. Maka dapat disimpulkan juga bahwa dengan meningkatnya hasil belajar siswa berarti meningkat pula kemampuan siswa dalam memahami sistem reproduksi manusia. Di samping itu, hasil presentase ketuntasan klasikal siswa juga menunjukkan adanya peningkatan. Pada pra siklus jumlah siswa yang tuntas belajar hanya 33%, kemudian pada siklus 1 meningkat menjadi 70%, sementara itu jumlah siswa yang tuntas belajar sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu 95% pada siklus 2.

### 3.2. Pembahasan

Pada proses pelaksanaan siklus 1 pembelajaran di fokuskan pada peningkatan kemampuan siswa dalam memahami sistem reproduksi manusia dengan model kooperatif yang merupakan model pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan. Karena siswa dituntut untuk aktif dalam kegiatan belajar. Rusman (2010) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi.

Model kooperatif yang di terapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami sistem reproduksi manusia dengan kriteria sesuai indikator seperti di jelaskan sebelumnya. Aktivitas

siswa pada siklus 1 bahwa pembelajaran sistem reproduksi manusia di kelas IX B sudah berjalan cukup baik. Perolehan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 adalah 77,6, dengan jumlah siswa yang tuntas belajar mencapai 70%.

Menurut Suprijono (2010) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran dengan peserta didik bekerja dalam kelompok yang memiliki kemampuan heterogen (Slavin dalam Ali M dan Evi FR, 2017).

Pembelajaran pada siklus 2 ini adalah siklus yang merupakan refleksi dari siklus pertama. Pada siklus ke 2 ini terdiri dari kegiatan perencanaan, pengamatan, dan refleksi tindakan. Pada pembelajaran kooperatif pada siklus 2 ini terdapat perbedaan sedikit dengan siklus 1. Hasil penelitian yang sudah di laksanakan menunjukkan peningkatan aktivitas siswa sudah kondusifitas belajar dengan model kooperatif pada pembelajaran sistem reproduksi manusia. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilaporkan Nurhaeni (2011) bahwa siswa dalam pembelajaran kooperatif dapat dilatih untuk tidak merasa malu dalam bertanya kepada teman maupun guru. Hasil penelitian dari Rahmawati (2012) menunjukkan bahwa keterampilan sosial



siswa dalam bertanya berhasil ditingkatkan melalui pembelajaran kooperatif.

Perolehan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 ini meningkat dari siklus sebelumnya yaitu 87,3 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar mencapai 95%. Hal ini sejalan dengan temuan Pratiwi (2011) melaporkan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan penerapan model kooperatif. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan siswa dalam memahami sistem reproduksi manusia pada siswa kelas IX B SMPN 2 Angkinang.

Model pembelajaran kooperatif atau gotong royong ini adalah bentuk pengajaran yang membagi siswa dalam beberapa kelompok yang bekerja sama antara satu siswa dengan lainnya untuk memecahkan masalah. Model kooperatif ini lebih akrab dengan belajar kelompok. Tiap-tiap kelompok telah diberi tugas oleh guru untuk mengerjakan soal atau bisa pula masalah lain yang bisa dijadikan bahan diskusi dengan teman-teman kelompoknya. Tiap-tiap siswa diharapkan mampu terlihat aktif dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru (Rudi, 2013). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam memahami sistem reproduksi manusia dengan menggunakan model kooperatif terjadi karena pembelajaran tersebut melatih kepada siswa untuk bekerjasama dan dapat memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa model kooperatif berdampak positif bagi proses pembelajaran mata pelajaran IPA khususnya pada materi sistem reproduksi manusia. Hal tersebut di buktikan dengan perolehan rata-rata nilai siswa dari pra siklus 70,4 pada siklus 1 meningkat menjadi 77,6 dan pada siklus 2 meningkat menjadi 87,3. Dengan demikian terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam memahami sistem reproduksi manusia pada siswa kelas IX B SMPN 2 Angkinang.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mudlofir, Evi Fatimatur Rusyidah. (2017). *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jamil, Suprihatiningrum. (2013) *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Nurhaeni, Y. (2011). Meningkatkan pemahaman siswa pada konsep listrik melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas IX SMPN 43 Bandung. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1).

- Pratiwi, L. (2011). Penerapan model course review horay (CRH) untuk meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN Merjosari 1 Malang. Unpublished thesis, Universitas Negeri Malang.
- Rahmawati, A. (2012). Keterampilan sosial siswa pada materi reaksi reduksi oksidasi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe numbered heads together (NHT) SMAN 9 Surabaya. *Unesa Journal of Chemical Education*, 1(1).
- Rudi, Hartno. (2013). *Ragam Model Mengajar yang mudah diterima murid*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rusman, (2010). *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, Agus. (2010). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

#### Diskusi

**Penanya: Nadia Larasati**  
Universitas Sebelas Maret

#### Pertanyaan:

- Tipe apa yang digunakan pada pembelajaran kooperatif?
- Apakah sebelum melakukan siklus 1 dan 2 ada fase pra siklus?

#### Jawaban:

- Menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*)
- Ya, terdapat pra siklus